

**MANAJEMEN EMOSI PANITIA PELAKSANA *EVENT*
DI KOTA SOLO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

FAISHAL HEKSA ARDANA

F 100 132012

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

MANAJEMEN EMOSI PANITIA PELAKSANA *EVENT* DI KOTA SOLO

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

FAISHAL HEKSA ARDANA

F 100 132012

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wiwien', with a stylized flourish at the end.

Dr. Wiwien Dinar Pratisti, S.psi, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

MANAJEMEN EMOSI PANITIA PELAKSANA *EVENT* DI KOTA SOLO

OLEH :

FAISHAL HEKSA ARDANA

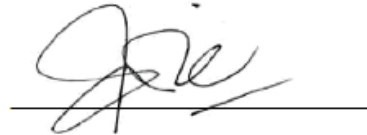
F 100 132012

**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 24 Desember 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

- 1. Dr. Wiwien Dinar Pratisti, S.psi, M.Si**

(Ketua Dewan Penguji)



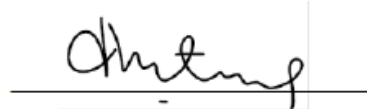
- 2. Drs. Soleh Amini, M.Si, Psi**

(Anggota I Dewan Penguji)



- 3. Wisnu Sri Hertinjung, S.Psi, M.Psi, Psi**

(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si, Psikolog
NIK/NIDN. 838/0624067301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oranglain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Desember 2020

Penulis,



FAISHAL HEKSA ARDANA

F 100 132012

MANAJEMEN EMOSI PANITIA PELAKSANA *EVENT* DI KOTA SOLO

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi manajemen emosi panitia pelaksana *event* di kota Solo. Dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan manajemen emosi panitia pelaksana *event* di kota Solo. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang pernah menjadi panitia pelaksana *event* di kota Solo lebih dari tiga kali. Untuk teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan cara *purpose sampling*. Kemudian, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian dengan cara wawancara, sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, data *display*, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen emosi panitia pelaksana *event* ditandai dengan kemampuan informan untuk menganalisis permasalahan yang terjadi, menekan sifat ego dan emosi kemudian beradaptasi dengan panitia lain dan lingkungan serta mencari pemecahan masalah untuk menjaga keberlangsungan jalannya acara *event*. Selain itu faktor yang mempengaruhi manajemen emosi panitia pelaksana *event* adalah lingkungan pola kerja didalam *event* dan interaksi antar sesama panitia.

Kata kunci : panitia pelaksana, emosi, *event*.

Abstract

This purpose of this study was to identify and describe the emotional management strategy of the event committee in Solo City. And to find out the factors that affect the emotional management ability of the event organizing committee in the Solo City. The research method used in this research is a qualitative method. The informants who were used as subjects in this study were college students who had been the join to on the committee of events in Solo more than three times. Meanwhile, for the informant selection techniques in this study was selected by means of purpose sampling. Then, the technique used for data collection in the study was used interviews method, while the data analysis techniques in this study used data reduction techniques, data display, and verification / conclusion. The results of this study indicate that the emotional management ability of the event organizing committee is characterized by the ability of informants to analyze problems that occur, suppress ego and emotional characteristics, then adapt to other committee members and the environment and seek solutions to problems to maintain the continuity of the event. In addition, the factors that affect the emotional management of the event organizing committee are the work environment in the event and the interaction between each other.

Keywords: committee, emotion, event

1. PENDAHULUAN

Event adalah salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan atau suatu instansi untuk mendekatkan hubungan emosional antara perusahaan dengan masyarakat (Santika, 2015). Septa (2019) menyebutkan bahwa dalam sebuah *event* ada panitia yang bertugas untuk merancang, menyelenggarakan serta menjalankan suatu *event* sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yang biasanya disebut dengan istilah panitia penyelenggara atau *Event Organizer (EO)*. Kota Solo merupakan salah satu kota yang sering mengadakan *event*. beberapa *event* rutin tahunan yang sering dilakukan diantaranya yaitu festival jenang, solo batik *carnival*, SIPA (*Solo International Performing Art*), festival payung, pameran komputer, *hellomarket solo*, *food festival*, pameran otomotif dan lain-lain. Dalam pelaksanaannya, penyelenggaraan suatu *event* membutuhkan waktu yang panjang untuk merancang dan mempersiapkan *event* tersebut. Selain itu, ada pula berbagai macam kendala serta permasalahan yang harus dihadapi oleh panitia penyelenggara.

Emosi pada manusia terjadi karena suatu proses yang diterima oleh individu. Baihaqi (2007) menjelaskan bahwa emosi merupakan hasil interaksi antara faktor subyektif (proses kognitif), faktor lingkungan (hasil belajar), dan faktor biologik (proses hormonal). Individu yang stabil emosinya tentu dapat mengendalikan emosinya dengan efektif dan mampu mengontrol emosi serta mampu menyeimbangkan perasaan negatif dalam dirinya. Individu juga dapat mengelola emosinya lebih obyektif dan realistis dalam menganalisis permasalahannya. Kemampuan mengelola emosi seseorang dapat disebut juga kemampuan manajemen emosi. Mubayidh (2006) menjelaskan bahwa manajemen emosi adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan perasaan dan emosi. Kemampuan manajemen emosi seseorang memiliki pengaruh terhadap proses terbentuknya sifat keterbukaan dan sifat

mengikuti kata hati, serta berkaitan pada proses *coping* yang lebih aktif dan terencana.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan salah satu panitia penyelenggara *event* (*Event Organizer*) berinisial I (21 tahun) menyebutkan bahwa pada suatu *event*, biasanya banyak terjadi masalah yang muncul pada saat hari H pelaksanaan, dimana masalah yang paling sering terjadi adalah permasalahan terkait dengan *jobdesk* yang telah ditugaskan divisi atau kelompok-kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. diketahui bahwa sebelum *event* dilaksanakan, sebenarnya telah ada rapat koordinasi serta pembagian tugas masing-masing kelompok. Setiap kelompok terdapat 1 ketua kelompok yang bertugas untuk mengkoordinasi setiap anggota kelompoknya agar menjalankan tugas yang diberikan. Namun, kenyataannya dilapangan menunjukkan bahwa terkadang ada anggota kelompok yang tidak patuh terhadap ketuanya, ada juga yang menyepelkan serta semena-mena dalam menjalankan tugasnya. Sopiah (2008) menyebutkan bahwa dalam membuat *event* setiap panitia penyelenggara harus mempunyai visi dan misi yang sama untuk mewujudkan suatu *event* yang diharapkan, di sini setiap panitia penyelenggara harus kompak satu sama lain. Dengan banyaknya tuntutan tugas dan kewajiban serta permasalahan yang muncul, tidak jarang seorang koordinator atau ketua kelompok panitian dituntut untuk memiliki kemampuan manajemen emosi yang baik, agar setiap anggota kelompoknya mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka muncul rumusan masalah yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen emosi yang dilakukan panitia pelaksana *event* di Kota Solo? Mengacu pada pertanyaan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Emosi Panitia Pelaksana Event di Kota Solo”.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Proses pengambilan data menggunakan metode wawancara terstruktur dan observasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa dan pernah menjadi panitia pelaksana dalam sebuah *event* lebih dari tiga kali. Teknik uji keabsahan atau validitas data menggunakan uji triangulasi yaitu mengumpulkan data untuk mendapatkan hasil dan interpretasi data yang akurat dan kredibel. Kemudian analisis data yang digunakan dengan cara mereduksi data, lalu membuat data display, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam aspek pemilihan situasi yang dapat dilakukan dengan mendekati atau menjauhi orang, tempat, atau objek-objek tertentu. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masing-masing Informan telah mampu menganalisis permasalahan yang dihadapi selama melaksanakan penyelenggaraan *event* dan melakukan cara penyelesaian masalah yang terbaik dengan melibatkan panitia lainnya. Kemudian dalam aspek modifikasi situasi Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masing-masing Informan mempunyai tingkat emosi yang berbeda ketika mendapati masalah yang bersamaan, ada yang hilang konsentrasi, emosi dengan keadaan, bersikap tenang dan tidak panic. Namun masing-masing informan mempunyai cara penyelesaiannya yang efektif berdasarkan dari keadaan lingkungan dan pengalaman saat berada di *event-event* sebelumnya. Hal ini sesuai dengan Gross (2003) yaitu modifikasi situasi berhubungan dengan strategi pemecahan masalah, penyebaran perhatian yang berkaitan dengan kebingungan, konsentrasi, dan perenungan.

Kemudian dari aspek perubahan kognitif yang menyangkut evaluasi dari modifikasi yang dibuat, termasuk pertahanan psikologis, dan menurunkan perbandingan sosial berdasarkan hasil penelitian bahwa masing-masing Informan dilakukan dengan selalu menyamakan pendapat dengan orang lain, menurunkan ego,

merubah cara kerja supaya tujuan *event* tetap sinkron tidak terpecah dan cepat tercapai. Kemudian cara masing-masing informan menjaga interaksi adalah dengan komunikasi yang baik untuk mengenal satu sama lain sehingga mengerti tentang sifat dan cara kerjanya. Lalu dalam modifikasi respon yaitu hal yang mempengaruhi respon fisiologis, pengalaman, atau perilaku selangsung mungkin berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hal yang dilakukan ketika ada anggota yang bersifat kurang menyenangkan adalah menegur, mengetahui kemampuan teman-temannya, cuek atau bodo amat, dan introspeksi diri sendiri.

Selain itu faktor-faktor penunjang manajemen emosi panitia pelaksana *event* di Kota Solo yaitu kemampuan dari tiap individu untuk dengan cepat beradaptasi dengan orang baru, kemudian mengontrol kepentingannya sendiri demi lancarnya suatu acara. Dan proses komunikasi yang baik antara sesama rekan panitia maupun antar divisi sehingga tujuan *event* tetap sinkron. Kemudian faktor lain yang kemampuan manajemen emosi yaitu lingkungan sekitar dan rekan panitia lain yang membantu informan yaitu dengan memberikan kritik dan saran yang dapat membuat informan menjadi lebih baik, dan masing-masing informan yang sudah menjadi panitia pelaksana di beberapa *event* memiliki relasi teman yang sama sehingga proses adaptasi lebih mudah.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa manajemen emosi panitia pelaksana *event* di Kota Solo ditandai dengan kemampuan Informan untuk mampu menganalisis permasalahan yang dihadapi selama tahapan tahapan *event* mulai dari persiapan, pembagian tugas, dan pelaksanaan acara. Kemudian wujud upaya yang dilakukan yaitu dengan bersikap sabar, tidak gegabah dalam menghadapi masalah, berbagi cerita dengan sesama anggota untuk menemukan jalan keluar, mengontrol ego satu sama lain supaya dapat tercapai satu tujuan yang sama, dan lebih menghargai cara

kerja dari orang lain yang tidak selalu sama tapi tetap dapat melancarkan suatu penyelenggaraan acara. Kemudian masing-masing informan merasa lebih percaya diri ketika bertemu dengan orang baru, lebih mudah menyesuaikan dirinya dengan orang lain, ketika di depan umum lebih mudah berkomunikasi dan dapat merubah karakteristik informan dari yang sebelumnya introvert menjadi ekstrovert. Kemudian untuk faktor-faktor penunjang manajemen emosi panitia pelaksana *event* di Kota Solo diantaranya yaitu karakteristik individu dimana masing-masing Informan mampu mengontrol diri, mempunyai rasa mendahulukan kepentingan *event* daripada diri sendiri, dan mempunyai proses adaptasi yang cepat. Selain itu faktor lain yang menunjang kemampuan manajemen emosi informan yaitu lingkungan sekitar dan kondisi relasi dengan panitia lainnya.

4.2 Saran

Bagi Informan penelitian yang sedang menjadi panitia pelaksana dan mengurus sebuah *event*, berusaha menjadi pribadi yang lebih baik lagi, tidak mudah emosi sehingga mampu untuk memikirkan dengan matang solusi dari setiap masalah yang ada. Dan tetap menjaga interaksi baik dengan sesama rekan panitia baik ketika persiapan *event*, penyelenggaraan *event*, maupun ketika *event* sudah selesai atau ketika diluar *event*. Penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui strategi manajemen emosi pada panitia pelaksana *event* di Kota Solo. Untuk diharapkan penelitian selanjutnya menganalisis keterkaitan manajemen emosi dari panitia pelaksana dalam satu kurun waktu yang sama dengan variabel lain yang berhubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi. (2008). *Psikologi Pertumbuhan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Evelina, L. (2005). *Event organizer pameran*. Jakarta: Indeks.
- Finkelhor, D. C. (2007). *Peranan emosi dalam hidup anda*. Yogyakarta: Dolphin Books.

- Giromini, L., Velotti, P., Campora, G., Bonalume, L., & Zevattini, G. C. (2012). Cultural adaptation of the difficulties in emotion regulation scale: reliability and validity of an italian version. *Journal of clinical psychology*, 68(9), 989–1007. doi:10.1002/jclp.21876
- Goleman, D. (2001). *Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Griffin, R. W. (2006). *Business. 8th edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Gross, J. J. (1999). Emotion regulation : past, present, future. *Cognition and Emotion*, 13 (5), 551-573.
- Jan, E. S., & Turner, J. H. (2007). *Handbook of the sociology emotions*. California: Springer.
- Kim, C., & Hodges, C. B. (2012). Effects of an emotion control treatment on academic emotions, motivation and achievement in an online mathematics course. *Instr Sci*, 40, 173–192. doi:10.1007/s11251-011-9165-6
- Kuzucu, Y. (2016). Do Anger Control and Social Problem-Solving Mediate Relationships Between Difficulties in Emotion Regulation and Aggression in Adolescents? . *Educational Sciences: Theory & Practice*, 849-866.
- Megananda, Y., & Wijaya, J. A. (2009). *EO, 7 Langkah Jitu Membangun Bisnis Event Organizer*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Mubayidh, M. (2006). *Kecerdasan dan kesehatan emosional anak: referensi penting bagi para pendidik dan orang tua*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Nassar, N. O., & Talaat, N. M. (2009). Motivations of young volunteers in special events. *Tourismos: an international multidisciplinary journal of tourism*, 4(1), 145-152.
- Nurdin. (2009). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap penyesuaian sosial siswa di sekolah. *Jurnal Psikologi*, 86-102.
- Pi, L. L., Lin, Y. H., Chen, Y. C., Chiu, J. C., & Chen, Y. M. (2014). Serious leisure, motivation to volunteer and subjective well-being of volunteers in recreational events. *Social Indicators Research*, 1485-1494.
- Ratnaningsih, I. (2015). Manajemen emosi sesuai tuntutan kerja (emotional labor) ditinjau dari tipe kepribadian pada wiraniaga. *Jurnal Psikologi Undip*, 21-28.

- Safaria, T., & Saputra, N. E. (2009). *Manajemen emosi, sebuah panduan cerdas bagaimana mengelola emosi positif dalam hidup anda*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, T. D., & Widyastuti, A. (2015, Juni). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Manajemen Konflik Pada Istri. *Jurnal Psikologi*, 11 (1), 49-54.
- Sarwono, S. W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Septawahyuningtyas, I. (2019). *Kondisi Kecemasan Panitia Sebelum Penyelenggaraan Event Colour Run Nasmori 2018*. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7(2).
- Sopiah. (2008). *Perilaku Organisasional*. ANDI. Yogyakarta
- VanSickle, J. L., Pierce, D. A., & Diacin, M. (2015). Volunteer motivation at the 2012 Super Bowl. *International Journal of Event and Festival Management*, 166-181.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Winarno, J. (2008). Emotional Intelegence sebagai salah satu faktor penunjang prestasi kerja. *Jurnal Psikologi*, 12-19.
- Xu, J., Du, J., & Fan, X. (2014). Emotion management in online groupwork reported by chinese students. *Education Tech Research Dev*, 62, 795–819. doi:10.1007/s11423-014-9359-0
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, & penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia group.